

## HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA PRASEKOLAH DI WILAYAH KERJA POSYANDU KALISONGO KECAMATAN DAU

---

Rezky<sup>1)</sup>, Ngesti W. Utami<sup>2)</sup>, Mia Andinawati<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

<sup>3)</sup> Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Email: [jurnalpsik.unitri@gmail.com](mailto:jurnalpsik.unitri@gmail.com)

### ABSTRAK

Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh status gizi, status kesehatan, dan perlakuan gerak yang sesuai dengan perkembangannya. Data Riskesdes tahun 2013 dilaporkan prevalensi gizi buruk dan gizi kurang pada anak di Indonesia mengalami peningkatan 0,6% dari tahun 2007 ke tahun 2013. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan status gizi dengan perkembangan motorik kasar anak usia prasekolah di Posyandu Kalisongo Kecamatan Dau. Desain penelitian menggunakan desain *analitik korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 75 anak usia prasekolah dan sampel 43 anak yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi anak prasekolah di Posyandu Desa Kalisongo Kecamatan Dau yang kondisinya tidak cacat fisik dan mental, mempunyai usia 2-4 tahun dan tidak mempunyai penyakit tertentu yang menunjang status gizi. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner. Metode analisa data yang di gunakan yaitu kolerasi *spearman rank*. Hasil penelitian membuktikan bahwa status gizi anak sebagian besar 25 (58,1%) anak usia prasekolah memiliki status gizi baik dan perkembangan motorik kasar anak sebagian besar 26 (60,5%) anak usia prasekolah memiliki perkembangan motorik kasar sesuai dengan tahapan perkembangan. Berdasarkan hasil uji kolerasi *spearman rank* didapatkan  $p\text{-value} = 0,000$  atau  $0,000 < 0,050$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan status gizi dengan perkembangan motorik kasar anak usia prasekolah di Posyandu Kalisongo kecamatan Dau. Disarankan dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia prasekolah perlu menjaga status gizi anak agar tetap baik dengan memberikan asupan gizi yang seimbang pada anak.

**Kata kunci:** Anak Prasekolah, Motorik Kasar, Status Gizi

**RELATIONSHIPS BETWEEN NUTRITIONAL STATUS WITH GROSS MOTOR  
DEVELOPMENT IN PRESCHOOL CHILDREN IN POSYANDU KALISONGO  
KECAMATAN DAU**

**ABSTRACT**

*Motor development is strongly influenced by nutritional status, health status, and motion treatment in accordance with its development. Data Riskesdes 2013 reported that malnutrition and malnutrition prevalence in children in Indonesia increased 0.6% from 2007 to 2013. The purpose of this study was to determine the correlation of nutritional status with rough motor development of preschool aged children in Posyandu Kalisongo Dau District. The research design used analytic correlation design with cross sectional approach. The population in this study were 75 preschool children and 43 preschool children. The sampling technique used is purposive sampling with the inclusion criteria is children in preschool age, have no physical or mental illness. Technique of collecting data using questionnaire instrument. The data analysis method used is spearman rank correlation. The research result proves that the nutritional status of children is mostly 25 (58.1%) preschool children have good nutritional status and rough motor development of children mostly 26 (60.5%) child age preschool has a rough motor development in accordance with the stages of development. Based on the results of spearman rank correlation test obtained p value = 0.000 or  $0.000 < 0.050$  so it can be concluded that there is a relationship of nutritional status with rough motor development of preschoolers in Posyandu Kalisongo Dau district. Suggested in improving rough motor development preschool children need to keep the nutritional status of children to stay good by providing a balanced nutrition intake in children.*

**Keywords :** *Gross Motor, Nutritional Status, Preschool Children*

**PENDAHULUAN**

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses yang terjadi pada tiap makhluk hidup yang sangat cepat pada masa-masa tertentu terutama pada masa anak-anak. Salah satu dimensi pertumbuhan dan perkembangan adalah perkembangan motorik. Perkembangan

motorik merupakan perkembangan seluruh tubuh yang melibatkan koordinasi antara susunan saraf pusat, syaraf dan otot. Secara umum perkembangan motorik kurang mendapat perhatian dan cenderung dianggap wajar karena berjalan secara otomatis (Martha, 2014).

Perkembangan anak adalah segala perubahan yang terjadi pada anak, dilihat dari berbagai aspek, antara lain aspek motorik, emosi, kognitif, dan psikososial (bagaimana anak berinteraksi dengan lingkungannya). Salah satu perkembangan balita adalah perkembangan motorik, secara umum perkembangan motorik dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah bagian dari aktivitas motor yang melibatkan keterampilan otot-otot besar. Gerakan gerakan seperti tengkurap, duduk, merangkak, dan mengangkat leher. Gerakan inilah yang pertama terjadi pada tahun pertama usia anak. Motorik halus merupakan aktivitas keterampilan yang melibatkan gerakan otot-otot kecil seperti, menggambar, meronce manik, menulis, dan makan. Kemampuan motorik halus ini berkembang setelah kemampuan motorik kasar si kecil berkembang (Sari, 2012).

Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh gizi, status kesehatan, dan perlakuan gerak yang sesuai dengan masa perkembangannya. Jadi secara anatomis, perkembangan akan terjadi pada struktur tubuh individu yang berubah secara proporsional seiring dengan bertambahnya usia seseorang. Status gizi yang kurang akan menghambat laju perkembangan yang dialami individu, akibatnya proporsi struktur tubuh menjadi tidak sesuai dengan usianya yang pada akhirnya semua itu akan berimplikasi pada perkembangan aspek lain (Sari, 2012).

Hasil penelitian Trisnawati (2013) tentang “Hubungan Pemenuhan Gizi Seimbang dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember” pada anak usia 4-5 tahun menunjukkan bahwa gizi seimbang yang terpenuhi sebanyak 61,5%, sedangkan gizi tidak terpenuhi sebanyak 38,5%. Perkembangan baik sebanyak 46,2%, sedangkan perkembangan tidak baik sebanyak 53,8%. Hasil analisa data uji chi-square dengan alpha 5%, dan p value = 0,000. Jadi pemenuhan gizi seimbang mempunyai hubungan amat sangat bermakna terhadap perkembangan anak usia 4-5 tahun. Hasil penelitian pada anak usia 5-6 tahun menunjukkan bahwa gizi seimbang yang terpenuhi sebanyak 56,7%, sedangkan gizi tidak terpenuhi sebanyak 43,3%. Perkembangan sebanyak 50,0%, sedangkan perkembangan tidak baik sebanyak 50,0%. Hasil analisa data uji chi-square dengan alpha 5%, dan p value = 0,019. Jadi pemenuhan gizi seimbang anak usia 5-6 tahun mempunyai hubungan yang bermakna terhadap perkembangan dengan nilai Odd Ratio sebesar 4,12 yang artinya orang tua yang memberikan gizi seimbang terpenuhi berpeluang 4,12 kali untuk memiliki perkembangan yang baik dibandingkan dengan orang tua yang memberikan gizi tidak terpenuhi di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember (Trisnawati, 2013).

Hal ini menunjukkan bahwa status gizi normal dan status gizi kurang memiliki perbedaan perkembangan (motorik kasar, motorik halus, bahasa dan kepribadian). Perkembangan motorik kasar diusia balita terkait erat dengan perkembangan fisik dan rasa percaya diri. Apabila pada anak usia prasekolah belum bisa melakukan motorik kasar, maka anak telah mengalami keterlambatan. Oleh sebab itu stimulus motorik harus dikembangkan karena anak yang mendapat stimulus terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang tidak/kurang mendapatkan stimulus (Lindawati, 2013).

Status gizi merupakan salah satu indikator dalam menentukan derajat kesehatan. Status gizi yang baik dapat membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak untuk mencapai kematangan yang optimal. Gizi yang baik adalah gizi yang seimbang, artinya asupan zat gizi harus sesuai dengan kebutuhan tubuh. Kebutuhan nutrisi pada setiap orang berbeda-beda berdasarkan unsur metabolik dan genetiknya masing-masing. Keseimbangan zat gizi yang tidak terpenuhi dalam jangka waktu lama dapat membuat seseorang mempunyai status gizi yang buruk (Primadianti, 2010).

Penilaian status gizi anak usia prasekolah yang digunakan oleh Riskesdas (2013), sebagai indikator pertumbuhan yang dikonversikan ke dalam nilai terstandar (Z-score) menggunakan buku antropometri anak

balita World Health Organization (WHO) 2005, dapat dilihat dalam batasan melalui berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB).

Hasil analisa Riskesdes 2013 dilaporkan status gizi anak balita menurut ketiga indeks BB/U, TB/U < BB/TB terlihat prevalensi gizi buruk dan gizi kurang meningkat dari tahun 2007 ke tahun 2013. Prevalensi sangat pendek turun 0,8% dari tahun 2007, tetap prevalensi pendek naik 1,2% dari tahun 2007. Prevalensi sangat kurus turun 0,9% dari tahun 2007. Prevalensi kurus tahun 0,6% dari tahun 2007 (Kasenda, 2015). Saat ini, gangguan pertumbuhan dan perkembangan masih menjadi salah satu permasalahan. Salah satu aspek yang dapat dipantau dalam perkembangan anak usia prasekolah adalah gerakan kasar atau motorik kasar. Aspek yang mempengaruhi motorik kasar salah satunya adalah status gizi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang di lakukan di Posyandu Kalisongo Kecamatan Dau pada tanggal 9 juli 2015 dengan wawancara dan observasi pada anak prasekolah yang berada di Posyandu Kalisongo Kecamatan Dau. Hasil wawancara dan observasi pada anak prasekolah di posyandu kalisongo yang peneliti dapatkan yaitu 4 orang anak mengalami status gizi kurang, 3 anak mengalami status gizi baik, 1 orang anak mengalami status gizi buruk dan 2 orang anak mengalami status gizi lebih.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan status gizi dengan

perkembangan motorik kasar anak usia prasekolah di posyandu Kalisongo kecamatan Dau.

prasekolah di Posyandu Kalisongo Kecamatan Dau.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan desain *analitik korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 75 anak usia prasekolah dan sampel 43 anak, penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria inklusi anak prasekolah di Posyandu Desa Kalisongo Kecamatan Dau yang kondisinya tidak cacat fisik dan mental, mempunyai usia 2-4 tahun dan tidak mempunyai penyakit tertentu yang menunjang status gizi.

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah status gizi sedangkan variable dependennya adalah perkembangan motorik kasar anak usia pra sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah buku KMS (kartu menuju sehat) anak untuk mengukur status gizi dan kuisisioner tentang perkembangan motorik kasar anak. Penelitian ini dilakukan berdasarkan etika penelitian yaitu: *informed consent*, *anonymity* dan *confidentiality*. Data yang sudah diolah, diuji dengan uji statistik *Spearman's rho* nilai *Sig. (2 tailed)* < 0,05 dan *Corelation Coefficient* mendekati 1, maka  $H_0$  ditolak sehingga ada hubungan status gizi dengan perkembangan motorik kasar anak usia

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Status gizi pada anak.

Status Gizi	f	(%)
<b>Gizi Lebih</b>	6	14,0
<b>Gizi Baik</b>	25	58,1
<b>Gizi Kurang</b>	12	27,9
<b>Gizi Buruk</b>	0	0
Total	<b>43</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa sebanyak 43 anak usia prasekolah di Posyandu Kalisongo KecamatanDau sebagian besar memiliki status gizi baik sebanyak sebanyak 25(58,1%) dan sebagian kecil anak memiliki status gizi lebih hal ini didapatkan pada 6 (14,0%) anak usia prasekolah.

Tabel 2. Perkembangan Motorik Kasar

Perkembangan Motorik Kasar	f	(%)
Sesuai dengan tahapan perkembangan (S)	26	60,5
Meragukan (M)	6	14,0
Penyimpangan (P)	11	25,6
Total	43	100

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa sebagian besar anak memiliki perkembangan motorik kasar sesuai dengan tahapan perkembangan (S), hal ini didapatkan pada 26 (60,5%) anak

usia prasekolah di Posyandu Kalisonggo Kecamatan Dau.

Pada penelitian ini menggunakan uji kolerasi *spearman rank* untuk menentukan hubungan dua variabel yang keduanya merupakan data ordinal, sedangkan keapasaan data dilihat dari tingkat signifikasi ( $\alpha$ ) sebesar atau kurang dari 0,050, adapun data disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Uji *Spearman Rank*

Variabel	N	Sig.
Status Gizi		
Perkembangan motorik kasar	43	0,000

Berdasarkan Tabel 3, didapatkan bahwa nilai signifikasi dari uji kolerasi *spearman rank* sebesar 0,000 dengan taraf signifikasi 0,050 artinya data dinyatakan sangat signifikan dimana “ada hubungan status gizi dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia prasekolah di Posyandu Kalisonggo Kecamatan Dau”.

#### Identifikasi status gizi pada anak usia prasekolah di Posyandu Kalisonggo Kecamatan Dau

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa status gizi pada anak usia prasekolah di Posyandu Kalisonggo Kecamatan Dau sebagian besar memiliki status gizi baik sebanyak 25(58,1%), sebagian sedang sebanyak 12 (27,9%) anak memiliki status gizi kurang dan sebagian kecil anak memiliki status gizi

lebih hal ini didapatkan pada 6 (14,0%) anak usia prasekolah. Sedangkan berdasarkan data khusus didapatkan sebagian besar anak berusia dari 25-30 bulan hal ini didapatkan pada 22 (41%) anak usia prasekolah.

Rata-rata anak usia prasekolah di Posyandu Kalisonggo Kecamatan Dau memiliki status gizi baik sebanyak 25(58,1%) anak, sehingga untuk menjaga anak agar tetap memiliki status gizi yang baik maka peran orang tua perlu untuk memperhatikan asupan makanan yang dikonsumsi anak. Gizi merupakan salah satu faktor penting yang menentukan tingkat kesehatan dan keserasian antara perkembangan fisik dan perkembangan mental anak. Tingkat keadaan gizi normal tercapai bila kebutuhan zat gizi optimal terpenuhi.

Pada pengukuran status gizi anak menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS) adalah kartu yang memuat kurva pertumbuhan normal anak berdasarkan indeks antropometri berat badan menurut umur dimana dalam penelitian ini didapatkan sebagian besar anak berusia dari 25-30 bulan, dengan KMS gangguan pertumbuhan atau resiko kelebihan gizi dapat diketahui lebih dini. Faktor yang mempengaruhi status gizi anak adalah asupan makanan dan infeksi penyakit. Berbagai faktor yang melatar belakangi kedua faktor tersebut misalnya faktor ekonomi, keluarga produktivitas dan kondisi perumahan. Dalam memenuhi asupan gizi anak maka peran orang tua perlu memperhatikan asupan gizi yang dikonsumsi, dimana asupan gizi yang

diperlukan untuk pertumbuhan anak yaitu: kalori, protein, vitamin A, besi (Fe) dan seng (Zn) (Wahyudi, 2012).

Hasil penelitian juga didapatkan sebagian kecil anak memiliki status gizi lebih sebanyak 6 (14,0%) anak usia prasekolah, untuk menurunkan status gizi lebih pada anak maka perlu adanya pengontrolan makanan yang diberikan orang tua kepada anak sehingga anak tidak mengkonsumsi makanan yang berlebihan. Asupan yang dikonsumsi anak harus seimbang antara kalori, protein dan vitamin A, yodium, zat besi, vitamin, dan mineral lainnya.

Anak yang memiliki gizi kurang bisa mengakibatkan kesehatan gizi yang tidak baik, hal ini didapatkan pada sebagian sedang sebanyak 12 (27,9%) anak yang menjadi responden memiliki status gizi kurang. Apabila anak mengalami kekurangan gizi akan berdampak pada keterbatasan pertumbuhan, rentan terhadap infeksi, peradangan kulit dan akhirnya dapat menghambat perkembangan anak meliputi kognitif, motorik, bahasa, dan keterampilannya dibandingkan dengan batita yang memiliki status gizi baik.

### **Identifikasi perkembangan motorik kasar pada anak usia prasekolah di Posyandu Kalisonggo Kecamatan Dau**

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan bahwa sebagian besar anak memiliki perkembangan motorik kasar sesuai dengan tahapan perkembangan (S), hal ini didapatkan pada 26 (60,5%) anak usia prasekolah, sebagian sedang

perkembangan motorik kasar anak usia prasekolah mengalami penyimpangan (P) sebanyak 11 (25,6%) anak dan sebagian kecil sebanyak 6 (14,0%) anak usia prasekolah mengalami perkembangan motorik kasar meragukan (M) di Posyandu Kalisonggo Kecamatan Dau.

Rata-rata sebanyak 26 (60,5%) anak usia prasekolah di Posyandu Kalisonggo Kecamatan Dau memiliki perkembangan motorik kasar sesuai dengan tahapan perkembangan (S), untuk menjaga agar anak selalu memiliki perkembangan motorik kasar sesuai dengan tahapan perkembangan maka diharapkan orang tua agar mampu memenuhi kebutuhan gizi anak. Adapun yang perlu dilakukan orang tua yaitu dengan memberikan asupan makanan yang dikonsumsi anak harus seimbang antara kalori, protein dan vitamin A, yodium, zat besi, vitamin, dan mineral lainnya.

Cara meningkatkan perkembangan motorik kasar anak yang optimal, anak harus memiliki kesiapan mental dan fisik untuk melakukan kegiatan motorik kasar, anak di beri kesempatan untuk belajar, di beri bimbingan dan model yang baik untuk di tiru seperti mendidampingi saat bermain, sehingga dapat diberikan contoh menggunakan motorik kasar yang baik, diberi dukungan bila mengalami kesulitan, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam bermain yang menstimulasi perkembangan motorik kasar dan tidak terlalu banyak menuntut diluar batas kemampuan anak.

Berdasarkan data didapatkan sebagian kecil sebanyak 6 (14,0%) anak usia

prasekolah mengalami perkembangan motorik kasar meragukan (M), dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak maka diharapkan orang tua selalu memberikan pengawasan pada anak saat melakukan aktivitas kegiatannya. Di usia pra sekolah, gerakan tangan anak (*handstroke*) sudah pada taraf membuat pola (*pattern making*). Pada keterampilan motorik kasar adalah gerakan yang menggunakan otot-otot kasar atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih dimana harus dilatih oleh orang tua.

Perkembangan motorik kasar anak prasekolah ditekankan pada koordinasi gerakan motorik kasar dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan menggunakan tubuh anak. Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik anak lebih tepat. Anak sudah bisa menggantung dengan lancar, sudah bisa menggambar kotak, menggambar garis vertikal maupun horizontal, belajar membuka dan memasang kancing baju. Dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak maka fungsi orang tua dalam menjaga dan merawat anak harus selektif dengan memperhatikan asupan makanan yang dikonsumsi anak.

### **Hubungan status gizi dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia prasekolah di Posyandu Kalisonggo Kecamatan Dau**

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 <  $\alpha$  (0,050) yang artinya ada hubungan status gizi dengan perkembangan motorik kasar

pada anak usia prasekolah di Posyandu Kalisonggo Kecamatan Dau. Hasil penelitian diketahui sebagian besar anak memiliki status gizi baik sebanyak 25(58,1%) anak usia prasekolah dan sebagian besar anak memiliki perkembangan motorik kasar sesuai dengan tahapan perkembangan (S), hal ini didapatkan pada 26 (60,5%) anak usia prasekolah di Posyandu Kalisonggo Kecamatan Dau.

Adanya hubungan status gizi dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia prasekolah di Posyandu Kalisonggo Kecamatan Dau maka yang perlu dilakukan orang tua untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak yaitu dengan memberikan asupan gizi yang seimbang kepada anak seperti memberikan kalori, protein dan vitamin A, yodium, zat besi, vitamin, dan mineral lainnya. Hasil penelitian membuktikan sebagian besar anak memiliki status gizi baik sebanyak 25(58,1%) anak usia prasekolah, sedangkan yang mudah dipahami oleh orang tua dalam menjaga status gizi anak agar tetap baik agar memberikan kebutuhan asupan anak seperti memberikan asupan empat sehat lima sempurna yaitu makanan yang mengandung karbohidrat (Nasi, Roti dan Pasta), makanan yang mengandung protein dimana berasal dari tahu, tempe, ikan, daging dan protein lainnya, makanan yang mengandung vitamin berupa buah dan sayur serta makanan pelengkap seperti susu, yogurt dan keju yang mengandung kalsium, vitamin D dan B-12, serta mengandung lemak,

minyak dan gula. Dalam mengkonsumsi hal tersebut harus seimbang.

Hasil penelitian ini sepeham dengan penelitian Trisnawati (2013), dimana ada hubungan pemenuhan gizi seimbang dengan perkembangan personal sosial anak usia prasekolah. Pada anak usia 4-5 tahun menunjukkan bahwa gizi seimbang yang terpenuhi sebanyak 61,5%, sehingga memberikan perkembangan personal sosial anak usia prasekolah yang baik. Gizi yang baik adalah gizi yang seimbang, artinya asupan zat gizi harus sesuai dengan kebutuhan tubuh anak usia prasekolah.

Berdasarkan data didapatkan sebagian besar anak memiliki perkembangan motorik kasar sesuai dengan tahapan perkembangan (S) sebanyak 26 (60,5%) anak usia prasekolah di Posyandu Kalisonggo Kecamatan Dau, dimana pada umur 2-3 tahun anak mampu berjalan (mundur dan menyamping serta berkelok), berlari kecil, melompat, melempar, mendorong dan menyetir sepeda. Untuk anak yang berumur 3-4 tahun anak bisa belajar naik turun tangga memilih makanan berdiri dengan satu kaki melompat berputar menangkap bola dan mengayuh sepeda beroda tiga. Sedangkan perkembangan motorik kasar anak 4-5 tahun anak sudah bisa naik turun tangga tanpa berpegang, berjalan dengan ritme kaki yang sempurna memutar tubuh melempar dan menangkap bola menyetir sepeda roda tiga dengan kecepatan cukup luwes .

Pada umur usia prasekolah (taman kanak-kanak) maka perkembangan

motorik kasar anak yang perlu diajari atau dilatihkan oleh orang tua yaitu melatih anak untuk melakukan keterampilan untuk menulis (huruf arab, dan latin) dan menggambar, melatih anak untuk melakukan keterampilan berolah raga (seperti senam) atau menggunakan alat-alat olahraga, melatih anak untuk melakukan gerakan-gerakan permainan, seperti meloncat, memanjat, dan berlari dan melatih anak untuk melakukan baris-berbaris secara sederhana untuk menanamkan kebiasaan kedisiplinan dan ketertiban (Yusuf, 2011).

## **KESIMPULAN**

- 1) Sebagian besar anak usia prasekolah memiliki status gizi baik di Posyandu Kalisonggo Kecamatan Dau.
- 2) Sebagian besar anak usia prasekolah memiliki perkembangan motorik kasar sesuai dengan tahapan perkembangan di Posyandu Kalisonggo Kecamatan Dau.
- 3) Ada hubungan status gizi dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia prasekolah di Posyandu Kalisonggo Kecamatan Dau.

## **SARAN**

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai salah satu acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya guna mencari dan mendapatkan hasil yang lebih maksimal,

adapun yang harus ditambah yaitu perlu adanya pemberian informasi terlebih dahulu kepada orang tua anak sehingga ada persiapan secara serempak untuk memberikan asupan energi kepada anak sebelum penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Lindawati. 2013. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Health Quality*. 4(1):1-76.
- Martha, A.N. 2014. Hubungan Status Gizi Dan Asupan Besi Dan Seng Terhadap Fungsi Motorik Anak Usia 2-5 Tahun. *JNH*. 2(2).
- Primadianti. 2010. Hubungan Status Gizi dengan Kecerdasan Intelektual pada Anak Usia Sekolah Dasar Ditinjau dari Status Sosial-Ekonomi Orang Tua Dan Tingkat Pendidikan Ibu. <http://eprints.uns.ac.id/2949/>. Diakses pada tanggal 01 Juni 2016.
- Sari. W. D. 2012. Hubungan Antara Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 1-5 Tahun Di Posyandu Buah Hati Ketelan Banjarsari Surakarta. *Jurnal Kesehatan*. 5(2):157-164
- Trisnawati, Eka. 2013. Hubungan Pemenuhan Gizi Seimbang dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. [http://repository.unej.ac.id/bitstream/handel/123456789/60646/Eka%20Trisnawati .pdf?sequence=1](http://repository.unej.ac.id/bitstream/handel/123456789/60646/Eka%20Trisnawati.pdf?sequence=1). Diakses pada tanggal 01 Juni 2016.
- Wahyudi, Denny. D. 2012. Perbedaan Status Gizi pada Anak Sekolah Dasar Yang Terkena Karies Gigi dan Tidak Karies Gigi di Sekolah Dasar Negeri Sumber Sekar 01 Kecamatan Dau Kota Malang. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Keperawatan. Universitas Tribhuwana Tungadewi. Malang.
- Yusuf, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.